

Peningkatan Kapabilitas Pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Lingkup Kabupaten Pinrang

Improving the Capability of School Operational Assistance (BOS) Fund Managers in Pinrang Regency

¹Mediaty, ¹Rahmawati HS, ¹Afdal, ¹Agus Bandang, ¹Hermita Arif

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: Rahmawati HS, rahmawatihs@unhas.ac.id

Naskah Diterima: 6 April 2025. Disetujui: 29 Mei 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. This service aims to improve the capability of School Operational Assistance Fund (BOS) managers in Pinrang District through training and technical assistance. Pinrang Regency has allocated Rp66.88 billion in BOS funds to 206 schools, but the budget realization is only about 30%, indicating constraints in management effectiveness. Community service activities conducted by the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University were designed as a response to this problem, in line with the 2021-2026 Pinrang Regency RPJMD and the Tri Dharma of Higher Education. The training focused on improving the understanding of the mechanism for managing BOS funds, including the use of the ARKAS 4.0 application, as well as the preparation of accountable and transparent financial reports. The results showed a significant improvement in the understanding and skills of BOS fund managers. Participants showed high enthusiasm and welcomed this activity as a solution to the various problems they faced. In addition to the training, follow-up assistance was provided to ensure that the implementation runs optimally in each education unit. This activity produced outputs in the form of training modules, publication of news articles, video documentation, and plans to publish articles in accredited national journals. Overall, this activity has had a positive impact on the accountability of school financial management and should continue to be developed so that the benefits are wider.

Keywords: *BOS fund, financial management, training, accountability, arkas.*

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Pinrang melalui pelatihan dan pendampingan teknis. Kabupaten Pinrang telah mengalokasikan dana BOS sebesar Rp66,88 miliar kepada 206 sekolah, namun realisasi anggarannya hanya sekitar 30%, yang menandakan adanya kendala dalam efektivitas pengelolaan. Permasalahan yang diidentifikasi di lapangan meliputi penyimpangan penggunaan dana, ketidaksesuaian dengan RKA, pencatatan aset yang tidak akurat, hingga kurangnya transparansi dan pelaporan yang tidak lengkap. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dirancang sebagai respons terhadap masalah ini, sejalan dengan RPJMD Kabupaten Pinrang 2021–2026 dan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman terhadap mekanisme pengelolaan dana BOS, termasuk penggunaan aplikasi ARKAS 4.0, serta penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi implementasi lapangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelola dana BOS. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan menyambut baik kegiatan ini sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Selain pelatihan, pendampingan lanjutan diberikan untuk memastikan implementasi berjalan optimal di masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan ini

menghasilkan output berupa modul pelatihan, publikasi artikel berita, video dokumentasi, serta rencana penerbitan artikel di jurnal nasional terakreditasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dan perlu terus dikembangkan agar manfaatnya semakin luas.

Kata Kunci: Dana BOS, pengelolaan keuangan, pelatihan, akuntabilitas, arkas.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas melalui pengalokasian anggaran pendidikan secara proporsional. Kabupaten Pinrang, sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Selatan, telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan mengalokasikan anggaran sebesar 20% dari total belanja daerah untuk sektor pendidikan. Pada tahun 2021, tercatat bahwa Pemerintah Kabupaten Pinrang telah menganggarkan dana sebesar Rp 173.657.588.011 untuk Program Pengelolaan Pendidikan yang mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, serta pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal.

Namun demikian, tingginya alokasi anggaran belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan capaian pendidikan yang signifikan. Salah satu indikator penurunan kualitas pendidikan di Kabupaten Pinrang adalah turunnya angka melek huruf dari 95,45% pada tahun 2021 menjadi 92,71% pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara input anggaran dan output pendidikan, serta menegaskan perlunya intervensi pada aspek manajerial, khususnya pengelolaan keuangan pendidikan.

Salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah pusat untuk menjamin akses pendidikan yang merata dan berkualitas adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan bantuan pemerintah yang diperuntukkan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah guna membiayai kebutuhan operasional nonpersonalia. Sayangnya, realisasi dana BOS di Kabupaten Pinrang menunjukkan angka yang relatif rendah. Menurut data yang terlansir dalam <https://sulsel.bpk.go.id/> pada tahun anggaran 2021, jumlah dana BOS yang disalurkan hanya sebesar Rp 66,88 miliar untuk 206 sekolah, dengan tingkat realisasi anggaran hanya mencapai 30%. Angka ini terbilang sangat rendah dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Sulawesi Selatan yang memiliki cakupan sekolah lebih kecil namun realisasi anggarannya lebih tinggi. Meskipun demikian, Pemerintah Kabupaten Pinrang telah berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan, rendahnya realisasi dana BOS di Kabupaten Pinrang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya transparansi dalam perencanaan penggunaan dana, pelaporan keuangan yang tidak akurat, serta ketidaksesuaian antara rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) dengan implementasinya di lapangan. Beberapa sekolah bahkan tidak melibatkan komite sekolah dalam proses perencanaan, dan pencatatan aset tetap dari dana BOS tidak dilakukan secara akurat. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi penggunaan dana, tetapi juga memengaruhi opini audit laporan keuangan pemerintah daerah, yang dalam beberapa tahun terakhir masih berkutat pada opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) hingga Tidak Memberikan Pendapat (TMP).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapabilitas pengelola dana BOS, terutama dalam hal pemahaman tata kelola keuangan, penggunaan teknologi informasi, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui

Permendikbud No. 6 Tahun 2021 telah menetapkan bahwa pengelolaan dana BOS harus mengacu pada prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, pemerintah juga telah memperkenalkan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS 4.0) sebagai platform digital untuk memfasilitasi pengelolaan dan pelaporan dana BOS secara nasional.

Dalam konteks ini, Universitas Hasanuddin, melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat, berinisiatif melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada para pengelola dana BOS di Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman konseptual para pengelola keuangan sekolah agar mampu menyusun RKAS dan laporan keuangan secara tepat, serta mengoperasikan aplikasi ARKAS secara optimal.

Pelatihan yang diberikan mencakup materi dasar pengelolaan keuangan, perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi ARKAS 4.0. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti dengan sesi pendampingan langsung ke sekolah-sekolah guna mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi oleh masing-masing satuan pendidikan dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapabilitas pengelola keuangan sekolah, yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman terhadap regulasi dan standar akuntansi pemerintahan, meningkatnya ketepatan dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, serta meningkatnya tingkat kepatuhan terhadap aturan penggunaan dana BOS. Keberhasilan program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya tata kelola keuangan pendidikan yang lebih baik di Kabupaten Pinrang, serta menjadi model percontohan bagi daerah lain dengan karakteristik dan tantangan serupa.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pelaksanaan, hasil, dan dampak dari kegiatan peningkatan kapabilitas pengelola dana BOS melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung akuntabilitas keuangan pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 21 November 2024.

Khalayak Sasaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dan diikuti oleh para pengelola dana BOS sekabupaten Pinrang. Badan Pengelola Keuangan bidang Akuntansi sebagai Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini berperan sebagai perantara dan penghubung antara tim PPM Unhas dengan para khalayak sasaran.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dan mentoring dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tutorial. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian gambaran umum terkait tata Kelola Dana BOS
- b. FGD dengan peserta untuk memperoleh masukan tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan laporan realisasi anggaran dan laporan pertanggungjawaban masing-masing (2 Sesi) serta terkait aplikasi ARKAS 4.0
- c. Peserta diberikan pelatihan dalam bentuk tutorial dengan urutan penyampaian materi sebagai berikut:

Terkait dengan pelaksanaan dan keberlanjutan program dilapangan, maka tim PPM akan menyiapkan modul pelatihan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan dana BOS. Modul tersebut berisi pedoman pengelolaan

keuangan dana BOS. Modul ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengelola keuangan dana BOS sebagai petunjuk teknis dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban sekolah.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman para pengelola dana BOS. Hal ini dapat diukur dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola BOS dalam mengelola dan melaporkan dana BOS dengan baik. Berkurangnya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan BOS sesuai standar yang ditetapkan. Meningkatnya kepatuhan sekolah dalam menerapkan regulasi yang mengatur pengelolaan dana BOS.

Metode Evaluasi. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta, dapat diukur melalui pre-test dan post-test. Meninjau secara langsung bagaimana peserta mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, dan Membandingkan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk mengukur peningkatan keterampilan pengelola dana BOS.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan identifikasi permasalahan di lapangan, rendahnya realisasi anggaran dana BOS dan lemahnya kualitas pelaporan keuangan menjadi isu sentral yang memengaruhi akuntabilitas dan efektivitas penggunaan dana publik di sektor pendidikan. Kegiatan ini diimplementasikan melalui dua pendekatan utama, yaitu pelatihan dan pendampingan teknis, dengan melibatkan mitra dari Badan Pengelola Keuangan bidang Akuntansi Kabupaten Pinrang dan para pengelola dana BOS dari berbagai sekolah.

A. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan selama empat hari, mulai tanggal 18 hingga 21 November 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, bendahara, serta staf administrasi dari berbagai satuan pendidikan penerima dana BOS. Materi pelatihan mencakup gambaran umum tentang tata kelola dana BOS, perencanaan dan penganggaran berbasis RKAS, pelaksanaan dan penatausahaan keuangan, pertanggungjawaban, serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi ARKAS 4.0.

Metode pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta simulasi penyusunan laporan keuangan. Peserta diberikan kesempatan mengidentifikasi permasalahan aktual di sekolah masing-masing, kemudian didiskusikan untuk mencari solusi bersama. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dana BOS, terutama karena belum sepenuhnya memahami penggunaan ARKAS dan belum terbiasa dengan prinsip-prinsip transparansi serta akuntabilitas yang diamanatkan dalam regulasi keuangan negara.

Peserta juga menyampaikan bahwa perencanaan anggaran sering tidak sesuai pelaksanaan, disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah. Beberapa sekolah bahkan tidak melibatkan komite dalam penyusunan RKAS, bertentangan dengan prinsip partisipasi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021. Selain itu, pencatatan aset tetap dari dana BOS juga masih belum dilakukan secara akurat, dan sisa kas BOS sering tidak dilaporkan dalam neraca sekolah, yang berpotensi menimbulkan temuan dalam audit.

B. Kegiatan Pendampingan

Setelah sesi pelatihan selesai dilaksanakan, tim pelaksana melanjutkan kegiatan dengan melakukan pendampingan lanjutan yang bersifat personal dan berbasis kebutuhan di masing-masing sekolah. Pendampingan ini dilaksanakan



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Dana BOS

melalui kunjungan langsung ke sekolah serta komunikasi daring, dengan tujuan memastikan bahwa materi pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pengelolaan dana BOS sehari-hari. Pendampingan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: validasi perencanaan anggaran sekolah melalui RKAS, asistensi teknis dalam penggunaan aplikasi ARKAS 4.0, serta verifikasi kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan pelaporan keuangan yang disusun.

Selama proses pendampingan, tim menemukan perbedaan mencolok antara data laporan dari Dinas Pendidikan dan laporan yang disusun oleh pihak sekolah. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman teknis dan administratif, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di sekolah, khususnya dalam penggunaan sistem digital serta pemahaman atas prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan publik.

Menanggapi hal tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang berisi petunjuk teknis dan contoh-contoh praktis penyusunan laporan BOS, berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 serta panduan dari Kementerian Keuangan dan BPK. Modul ini tidak hanya menjadi bahan ajar, tetapi juga dijadikan acuan standar bagi sekolah untuk menyusun laporan yang sesuai dengan regulasi dan dapat diaudit.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengoperasikan ARKAS 4.0, termasuk input data RKAS, pencocokan antara rencana dan realisasi anggaran, serta pencetakan laporan pertanggungjawaban yang sesuai format. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang bersifat teknis dan berorientasi pada praktik langsung terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan nyata di lapangan. Keberhasilan ini menjadi indikasi bahwa dukungan pasca-pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi dan pencapaian standar tata kelola keuangan yang baik di lingkungan pendidikan.

C. Luaran dan Dampak Kegiatan

Beberapa luaran konkret dari kegiatan ini antara lain:

1. Modul pelatihan pengelolaan dana BOS, yang disusun dan diserahkan kepada peserta serta pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang sebagai pedoman resmi.
2. Peningkatan kemampuan teknis penggunaan ARKAS 4.0, yang dapat diukur dari hasil evaluasi individual dan hasil simulasi pelaporan.
3. Publikasi artikel di media daring, untuk menyebarluaskan hasil kegiatan dan mendorong replikasi program di daerah lain.

4. Dokumentasi video kegiatan yang merekam proses pelatihan dan testimoni peserta sebagai bentuk akuntabilitas publik dan promosi kegiatan pengabdian.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut mendorong kolaborasi yang erat antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peningkatan kapabilitas pengelola dana pendidikan merupakan langkah strategis dalam memperkuat tata kelola pemerintahan daerah, khususnya dalam sektor pendidikan dasar dan menengah.

D. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam implementasi kegiatan lanjutan. Tantangan tersebut meliputi:

1. Terbatasnya waktu pelatihan untuk membahas seluruh aspek pengelolaan dana BOS secara mendalam, khususnya terkait pengadaan barang dan jasa serta perencanaan jangka menengah.
2. Masih rendahnya literasi digital beberapa pengelola dana BOS, terutama dalam mengoperasikan aplikasi ARKAS 4.0.
3. Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan di tingkat sekolah, dinas pendidikan, dan badan keuangan daerah, yang berakibat pada kesenjangan data laporan.

Untuk itu, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan materi yang lebih luas dan waktu pelatihan yang lebih panjang. Selain itu, perlu adanya kebijakan daerah yang mendukung pelaksanaan pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi kompetensi bagi pengelola dana BOS. Pelibatan unsur pengawas dan auditor juga penting dalam proses pelatihan agar peserta memahami aspek pemeriksaan dan risiko hukum dalam pengelolaan dana publik.

E. Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan diukur melalui dua pendekatan: (1) kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta (2) kualitatif melalui observasi dan umpan balik peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% peserta yang mampu menjawab pertanyaan terkait regulasi dan pengelolaan dana BOS dengan benar. Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana lebih dari 80% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah, serta mampu menjelaskan alur penggunaan ARKAS secara mandiri.

Secara kualitatif, mayoritas peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami prosedur dan tata kelola dana BOS. Mereka mengapresiasi pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik langsung. Beberapa peserta bahkan menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan cakupan materi yang lebih luas, termasuk perencanaan jangka panjang, pengadaan barang dan jasa, serta pelaporan berbasis kinerja.

Tim juga membandingkan kualitas laporan keuangan BOS yang disusun sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan pasca pelatihan lebih lengkap, konsisten dengan RKAS, dan memenuhi unsur transparansi serta akuntabilitas sesuai standar audit internal pemerintah daerah. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan di sekolah-sekolah peserta.

Kesimpulan

Kegiatan peningkatan kapabilitas pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas

Hasanuddin telah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan keterampilan teknis para pengelola keuangan sekolah. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif, peserta mampu meningkatkan kompetensi dalam menyusun perencanaan anggaran, menggunakan aplikasi ARKAS 4.0, serta menyusun laporan pertanggungjawaban dana BOS secara akuntabel dan transparan. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman regulasi, penerapan sistem pelaporan, serta kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu pelatihan, disparitas kemampuan peserta, dan perlunya peningkatan koordinasi antara sekolah dan pemangku kebijakan daerah. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program serupa dengan cakupan materi yang lebih luas serta pelibatan lebih banyak pihak, agar pengelolaan dana BOS di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, antara lain: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, (2) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, (3) Pemerintah Kabupaten Pinrang

Referensi

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. (2017). Hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://sulsel.bpk.go.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2020). Dana BOS KPPN Makassar II. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah reguler.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). ARKAS 4.0 – Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://arkas.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Mediaty, Kusumawati, A., Syamsuddin, & HS, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Pesantren Alam Indonesia Yang Mandiri Dan Berkelanjutan. *Panrita Abdi-Jurnal*, 7(4), 711–719. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/23478%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/23478/10449>
- Prasasti, A. L., Novamizanti, L., Rochmawati, Fahrudin, T., & Dinimaharawati, A. (2022). Peningkatan Pengelolaan Paud Melalui Aplikasi Monitoring Sistem Keamanan Dan Administrasi Keuangan Berbasis PHP di PG dan TK Little Moslem Bojongsoang, Bandung. *Panrita Abdi-Jurnal*, 6(2), 256–266. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11855%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11855/7838>
- Saifrizal, M., & Yusuf, Y. (2023). Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6

Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 6, 1–9.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2172%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2172/1732>

Susnardi, I. (2021). Pengaruh pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan SDN se-Kecamatan Majalengka. *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*.

Yusuf, Y. T. N., Haliah, H., & Nirwana, N. (2023). The Bos Funds Uses Analysis In High Schools During The Pandemic Period In Palopo City. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(3), 531–535.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i3.626>

Penulis:

Mediaty, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: mediaty@unhas.ac.id

Rahmawati HS, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: rahmawatihs@unhas.ac.id

Afdal, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: afdal@unhas.ac.id

Agus Bandang, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: agusbandang82@gmail.com

Hermita Arif, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: hermita.arif@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Mediaty, HS, R., Afdal, Bandang, A., & Arif, H. (2025). Peningkatan Kapabilitas Pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Lingkup Kabupaten Pinrang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 930-937.